

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi adalah salah satu hal yang sangat penting dalam saat terjadinya bencana, terutama agar masyarakat lebih siap dalam merespon bencana banjir di masa yang akan datang. Dalam situasi bencana, diperlukan komunikasi sebagai fungsi pengelolaan dan koordinasi antara pemerintah, korban, masyarakat, relawan dan media. Komunikasi mempunyai fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang di perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan untuk melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan seseorang dengan orang lain (Rudianto, 2015).

Menurut Franc Dance (Littlejohn,S.W., & Foss, 2018). Salah satu aspek penting di dalam komunikasi adalah konsep reduksi ketidakpastian. Komunikasi itu sendiri muncul karena adanya kebutuhan untuk mengurangi ketidakpastian, supaya dapat bertindak secara efektif demi melindungi atau memperkuat ego yang bersangkutan dalam berinteraksi secara individual maupun kelompok. Dalam penanganan bencana, informasi yang akurat diperlukan oleh masyarakat maupun lembaga swasta yang memiliki kepedulian terhadap korban bencana. Sebagai contoh seperti bencana banjir.

Banjir merupakan bencana alam yang pasti terjadi setiap datangnya musim hujan. Kejadian banjir tersebut dipengaruhi oleh faktor dalam berupa curah hujan

yang cukup tinggi. Dimana dalam jangka waktu yang panjang atau besarnya hujan selama sehari-hari, volume air meningkat dan debit aliran sungai yang secara relative lebih besar dari biasanya tidak dapat ditampung oleh alur sungai. Sehingga air melimpah keluar menggenangi daerah sekitarnya. Bahkan pecahnya bendungan sungai menyebabkan banjir saat hujan deras yang panjang. Tidak hanya faktor alam yang menjadi pemicu terjadinya banjir. Selain itu terjadi karenanya ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, seperti membuang sampah sembarangan ke dalam saluran air, selokan dan sungai. Hal tersebut tentunya dapat menyebabkan selokan dan sungai menjadi dangkal dan membanjiri daerah sekitarnya. Penebangan pohon di hutan yang tidak menerapkan sistem reboisasi (penanaman pohon kembali) pada lahan yang gundul sehingga daerah resapan air menjadi sangat sedikit.

Sehingga banjir tersebut memberikan dampak kepada masyarakat, diantaranya aspek penduduk berupa korban jiwa, pengungsian, hanyut, tenggelam, korban hilang dan berjangkitnya penyakit. Aspek pemerintahan berupa rusaknya dokumen arsip, peralatan, perlengkapan kantor, dan terganggunya jalan pemerintahan, aspek ekonomi berupa kerusakan kehilangan harta benda, hilangnya mata pencaharian, ternak, dan terganggunya perekonomian masyarakat, aspek saran prasarana berupa rumah penduduk, jembatan, jalan, bangunan, gedung perkantoran, fasilitas umum, instansi listrik dan lain-lain.

Kota Baturaja merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat kerentanan terhadap bencana banjir. Berdasarkan hasil observasi awal di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu, dapat diketahui bahwa wilayah Kota Baturaja sangat jarang terkena bencana banjir dan pada tahun 2024 Kota Baturaja sudah 2 kali dalam 1 bulan terdampak bencana banjir pada bulan Mei 2024 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan mencatat sebanyak 45.208 rumah warga di wilayah terdampak banjir dengan jumlah rumah yang terendam air mencapai 15.988 unit dengan ketinggian 1-2 meter dari jumlah tersebut sebanyak 90 rumah warga mengalami rusak berat, bahkan satu unit diantaranya hanyut terseret banjir akibat bencana alam yang disebabkan luapan sungai.

Berdasarkan data tersebut perlunya adanya upaya untuk mengurangi resiko terjadinya bencana. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis mitigasi dalam penanggulangan bencana alam banjir di Kota Baturaja. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah tahapan mitigasi penanggulangan bencana alam banjir di Kota Baturaja.

Dalam upaya penanggulangan untuk mengurangi resiko bencana tersebut tentu saja harus memiliki strategi komunikasi. Strategi komunikasi adalah serangkaian tindakan yang direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan metode, teknik, dan pendekatan komunikasi. Membuat strategi komunikasi artinya membuat perhitungan yang cermat

mengenai situasi dan kondisi yang akan ditempuh dan dihadapi pada masa yang akan datang guna mencapai suatu tujuan, atau dengan kata lain bahwa menggunakan strategi komunikasi berarti menggunakan beberapa cara berkomunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada khalayak dengan mudah dan cepat. (Lubis, 2010).

Terjadinya bencana banjir juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan infiltrasi tanah, sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air. Selain itu terjadinya banjir dapat disebabkan oleh limpasan air permukaan (Runoof) yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengairan sistem drainase atau sistem aliran sungai (Seyhan, 2010). Penyebab banjir disebabkan oleh dua kategori yaitu banjir akibat alami dan banjir akibat aktivitas manusia. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Sedangkan banjir akibat aktivitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan seperti : perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS) kawasan permukiman disekitar bantaran, rusaknya drainase lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, rusaknya hutan (vegetasi alami), dan perencanaan sistim pengendalian banjir yang tidak tepat.

Sejalan dengan pendapat (Wismarini & Sukur, 2015). Bahwa banjir disebabkan oleh beberapa indikator seperti curah hujan, kemiringan lereng, penggunaan lahan, jenis tanah, dan kerapatan Daerah Aliran Sungai (DAS)

Menurut (Tamburaka & Hasddin, 2013). Dalam Jurnal (Tamburaka & Hasddin, 2013). Mengatakan bahwa banjir terjadi akibat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh manusia yang menyebabkan laju aliran permukaan meningkat dan luas lahan resapan berkurang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kota Baturaja”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :“Bagaimanakah strategi komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ulu Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kota Baturaja ?”

1.3. Tujuan Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Strategi komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ulu Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kota Baturaja.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian

dapat dibagi menjadi 2 :

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Sumbangan pengembangan ilmu komunikasi, dan
2. Hasilnya diharapkan dapat menjadi rujukan sebagai penelitian berikutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis untuk subjek dan objek kemudian subjeknya adalah BPBD dan objeknya adalah Masyarakat di Kota Baturaja yang daerahnya terkena banjir. Jadi diharapkan seterusnya BPBD dapat membuat peta bencana supaya tidak terulang lagi bagaimana antisipasinya dan saran manfaat. Kemudian untuk masyarakat harus waspadah, jangan membuang sampah sembarangan dan merusak lingkungan.